

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Hasil analisis deskriptif

1. Suku bunga bank indonesia memiliki tren kenaikan dari tahun 2021-2024 sebesar 3,52% menjadi 6,10%. Tahun 2023 menjadi periode kenaikan terbesar yang merupakan respon dari pemulihan ekonomi pasca pandemi serta upaya menjaga inflasi dan stabilitas nilai tukar sedangkan tahun 2024 kenaikan mulai melambat seiring penyesuaian kebijakan moneter yang lebih stabil.
2. Modal kerja bank digital menunjukkan variasi yang besar antar setiap bank. Bank Jago, Allo Bank dan Bank Neo memiliki modal kerja tertinggi sementara Superbank memiliki modal kerja negatif. Secara umum tren modal kerja bank digital cenderung mengalami peningkatan setiap tahun.
3. Rata-rata NPL yang dimiliki kelompok bank digital tahun 2021-2024 dengan rata-rata RBB untuk NPL tahun 2021-2024, 9 bank yang masuk dalam kelompok bank digital memiliki NPL yang sehat karena berada dibawah standar menurut OJK dan BI juga dibawah limit RBB yang ditetapkan bank digital.
4. Pertumbuhan kredit menunjukkan pola yang berfluktuasi dan perbedaan strategi ekspansi antara bank digital. Bank Jago, Seabank dan Allo Bank memiliki pertumbuhan kredit tertinggi pada awal periode, sedangkan Bank

Raya dan Bank Bumi Arta memiliki pertumbuhan negatif. Tahun 2023-2024 menjadi tahun pergeseran dari beberapa bank yang sebelumnya tumbuh lambat seperti Krom Bank dan Super Bank mengalami lonjakan pertumbuhan kredit.

5. Tingkat profitabilitas (ROA) kelompok bank digital masih relatif rendah. Allo Bank, Bank Amar dan Krom Bank menunjukkan kinerja profitabilitas (ROA) yang tergolong sehat berdasarkan standar ojk yaitu $\geq 1,25\%$. Sementara sebagian besar bank digital masih berada pada tingkat profitabilitas rendah atau bahkan negatif, menunjukkan tingginya biaya operasional dan investasi pada fase pengembangan.

5.1.2 Hasil analisis inferensial

1. Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas berarti kenaikan suku bunga acuan mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) karena bank digital dapat menyesuaikan suku bunga kredit dan simpanan secara lebih fleksibel jika suku bunga acuan naik maka akan menaikkan profitabilitas kelompok bank digital dan sebaliknya jika suku bunga turun maka profitabilitas kelompok bank digital akan turun.
2. Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah jika modal kerja naik maka profitabilitas kelompok bank digital akan naik dan sebaliknya jika modal kerja turun maka profitabilitas kelompok bank digital akan turun. Modal kerja yang memadai

memungkinkan bank digital menjaga likuiditas, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kelancaran aktivitas layanan perbankan digital

3. Risiko kredit macet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas kelompok digital karena bank digital sudah memitigasi risiko kredit macet sejak dini melalui penerapan credit scoring berbasis teknologi seperti *AI*, *machine learning* dan pemanfaatan *big data* yang membuat risiko kredit macet pada kelompok bank digital sangat rendah
4. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah. Ekspansi kredit yang dilakukan bank digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan bunga sehingga profitabilitas meningkat. Sehingga jika pertumbuhan kredit naik maka profitabilitas kelompok bank digital akan naik dan sebaliknya jika pertumbuhan kredit turun maka profitabilitas kelompok bank digital akan mengalami penurunan.
5. Pertumbuhan kredit memperlemah hubungan suku bunga terhadap profitabilitas secara signifikan. Saat suku bunga acuan mengalami kenaikan dan pertumbuhan kredit yang tinggi, bank tetap dapat menyalurkan kredit namun mengalami penurunan karena nasabah lebih cenderung menyimpan uangnya sehingga pendapatan melalui bunga akan menurun dan profitabilitas bank juga menurun.

6. Pertumbuhan kredit tidak dapat memoderasi hubungan modal kerja terhadap profitabilitas, Secara keseluruhan, modal kerja terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank digital melalui pengelolaan yang efisien. Namun, pertumbuhan kredit tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Meskipun kredit mengalami peningkatan sepanjang tahun 2021–2024, pertumbuhan tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan modal kerja maupun terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Dengan demikian, pertumbuhan kredit tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas bank digital.
7. Pertumbuhan kredit memperlemah hubungan risiko kredit macet terhadap profitabilitas secara signifikan. Pertumbuhan kredit yang tinggi pada bank digital tidak mampu mengurangi risiko kredit macet terhadap profitabilitas. Dengan adanya ekspansi kredit dapat menciptakan diversifikasi portofolio dan meningkatkan pendapatan melalui bunga sehingga kerugian yang diakibatkan kredit bermasalah dapat ditutupi. Pertumbuhan kredit berfungsi sebagai buffer terhadap risiko kredit macet.
8. Suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal dan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa berbagai indikator keuangan bank memberikan sinyal terhadap kondisi perusahaan dan memengaruhi kepercayaan investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok bank digital

Kelompok Bank digital disarankan untuk menerapkan strategi yang adaptif dan terukur untuk dapat menjaga stabilitas profitabilitas karena perubahan suku bunga bank indonesia yang terus meningkat. Superbank perlu menjaga ketersediaan modal yang cukup agar operasi tetap berjalan lancar dan mampu mendukung pertumbuhan penyaluran kredit. Pengelola risiko kredit macet harus menjadi perhatian khusus melalui penerapan sistem analisis kredit yang ketat dan pemantauan debitur secara berkala. Bank Raya dan Bank Bumi Arta perlu memperhatikan pertumbuhan kredit. 9 bank yang masuk dalam kelompok bank digital perlu memperhatikan profitabilitas (ROA) agar ada peningkatan di periode berikut karena profitabilitas (ROA) dari tahun 2021-2024 rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel diluar sampel yang diteliti seperti variabel *Capital Adequacy ratio (CAR)*, Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Variabel *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, ukuran perusahaan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.